

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹ Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki watak yang utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki ciri-ciri khas. Karena pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan lembaga-lembaga lainnya, seperti sekolah.²

Sebagian besar pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sadarhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individu maupun kolektif. Begitupula sebaliknya pemahaman sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam dunia pendidikan dan kemasyarakatan.³ Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan

¹Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 104.

²Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hal. 157.

³Bahri Ghozali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2002), hal. 28.

menjadi kawula atau abdi masyarakat taat rasul, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Tujuan institusioanal pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam musyawarah/lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Oleh karena itu pondok pesantren mengalami transformasi kultur dalam sistem dan nilainya yang dulunya dikenal dengan tradisional kini sudah banyak yang disebut “modern”, ini merupakan jawaban atas kritik-kritik yang selama ini ditujukan kepada pesantren, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan drastis.⁴

Pada masa orde baru tidak ada satupun pendidikan pesantren yang mendapatkan status (sertifikasi), saat ini sudah dua pesantren yang mendapatkannya (disamakan dengan pendidikan umum) yakni pesantren Gontor (Ponorogo) dan pesantren Al-Amin (Madura). Sedangkan pesantren salafi

⁴Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 1.

memperoleh penyetaraan melalui SKB Dua Menteri (Menag dan Mendinas) No. I/V/KB/2000 dan No. MA/86/2000, tertanggal 30 Maret 2000.⁵

Salah satu dari ciri utama pesantren adalah sebagai pembeda lembaga keilmuan yang lain adalah kitab kuning, yaitu kitab-kitab islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis tokoh muslim arab maupun pemikir muslim Indonesia⁶ yang merupakan salah satu ciri khas dan simbol tradisi keislaman di pesantren yang hingga kini masih dipertahankan terutama pada beberapa pesantren tradisional. Dengan kata lain pesantren dan kitab kuning ibarat dua sisi mata uang yang sama-sama mempunyai makna, sehingga eksistensi sebuah pesantren hampir selalu diidentikkan dengan kitab kuning yang mengandung berbagai khazanah ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran kitab kuning, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan ustadz/guru. Dimana ustadz sebagai salah satu sumber ilmu juga diuntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada santri/siswanya dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beraneka macam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada santri. Terkait dengan strategi belajar mengajar, Anisatul Mufarokah mengemukakan bahwa:

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian

⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implimentasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 237.

⁶Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 331.

strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.⁷

Salah satu *great tradition* tradisi pengajaran agama Islam dengan metode pengajian kitab kuning seperti di pondok-pondok pesantren perlu dikembangkan dan dibudayakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, karena kita tahu sumber-sumber ilmu Islam tentang ibadah, syariah, muamalah, akidah dalam ajaran Islam itu berasal dari kitab-kitab kuning, sehingga tradisi-tradisi agung dalam Islam tetap terjaga dan terlestarikan dengan baik. Selain itu kita juga bisa mempelajari konteks-konteks ajaran Islam secara mendasar. Jadi selain belajar dan menambah ilmu para siswa dan siswi dapat mengenal dan mengetahui bahwa Islam mempunyai tradisi-tradisi yang agung dalam pengajaran. Karena selama ini kita tahu buku-buku atau referensi-referensi yang digunakan di lembaga pendidikan Islam itu dipaket langsung dari pusat seperti buku paket untuk pelajaran fiqh, akhidah akhlaq, Al Qur'an hadis, sejarah kebudayaan Islam.

Selain itu, berdasarkan kegiatan belajar mengajar, selalu ada strategi ustadz untuk meningkatkan hasil belajar santri. Strategi ustadz bertujuan untuk memotivasi santri agar mereka memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, ustadz harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar santri, dan untuk membangkitkan semangat belajar santri. Strategi ustadz dalam pembelajaran sangat di perlukan agar santri tidak merasa bosan dalam memahami materi PAI melalui kajian

⁷Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009),hal.2

kitab kuning. Kondisi tersebut akan berpengaruh Dalam pemahaman santri terhadap mata pelajaran kitab kuning. Apabila santri benar-benar memahami dan mengamalkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari serta apa yang di amalkan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, maka santri akan mampu menjalankan perintah agama sesuai perintah Allah SWT. Selain itu, untuk menyeimbangkan informasi dan metodologi dalam pengajaran *kitab kuning* yang telah dijelaskan di atas, maka pembelajaran ushul fiqh atau mantiq sebagai perangkat metodologi terpenting, perlu diberikan porsi lebih besar daripada sekedar dibaca atau dihafal. Termasuk, ushul fiqh perlu sekali dipelajari sebagai sarana pengembangan berfikir rasional.

Upaya selanjutnya yang sangat penting sebagai tindak lanjut sebelumnya menurut Zainal Arifin Thoha, ialah menanamkan dan memelihara kesadaran terhadap keluwesan kitab kuning. Upaya tersebut perlu dilakukan agar kandungan kitab kuning sesuai dengan tuntutan atau semangat situasi dan kondisi masanya. Kitab kuning sebetulnya memiliki *murunah* (menerima pembaharuan) alias fleksibilitas yang cukup tinggi. Itu terbukti dari adanya *qaul qodim* dan *qaul jadid* dalam kitab karya Imam Syafi'I, misalnya yang jelas mencerminkan dinamika ilmiah berdasarkan empirisme rasioanal yang berangkat dari paradigma filsafat.⁸

Kitab kuning ditulis oleh ulama salaf yang di dalamnya membahas tentang ajaran-ajaran Islam, bagi umat Islam untuk memperdalam kajian Islam, pembahasan yang relevan itu terdapat pada kitab kuning. Dengan membaca kitab

⁸Zainal Arifin Thoha, *Runtuhnya Singgasana Kiai*, (Yogyakarta: KUTUB, 2003), hal. 48.

kuning, kata Abdurrahman Wahid kita sebagai umat Islam dapat memperdalam ilmu keislaman, menjawab persoalan-persoalan yang ada pada saat ini, memberikan implikasi pada daya adaptabilitas dan responsibilitas terhadap perkembangan zaman. Kitab kuning juga merupakan sumber asli dan dapat memberikan banyak pengetahuan tentang Islam.

Manfaat lain menurutnya dalam membaca kitab kuning adalah untuk memahami kedua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan yang dibuatnya sendiri. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai (instan) dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dipersiapkan oleh para mujtahid disegala bidang dan untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar.⁹

Seorang ustadz/guru diharuskan untuk memiliki strategi yang tepat agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, kenyataannya di berbagai pondok pesantren menunjukkan bahwa dalam memilih dan menerapkan strategi salah satunya untuk meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning ternyata bukan hal yang mudah. Sebagian ustadz ada yang kurang bisa menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan pemahaman PAI. Hal ini nampak dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI melalui kajian kitab kuning ini dan rendahnya tingkat pemahaman santri disebabkan oleh ustadz

⁹Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Sepan*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999), hal 236.

yang belum bisa menggunakan strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran materi PAI melalui kajian kitab kuning ini. Sehingga diperlukan kompetensi bagi para ustadz dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal (MIA) Moyoketen Boyolangu Tulungagung, bahwasannya pondok ini para asatidz memiliki strategi yang sangat menarik dalam menyampaikan materi PAI dengan kajian kitab kuning pada santri, sehingga santri mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, Pondok Pesantren MIA ini merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren yang mengkaji ilmu-ilmu agama dengan materi yang mayoritas berbahasa Arab yang biasa disebut dengan "kitab kuning" menggunakan strategi, metode dan tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi pondok dan tujuan pembelajaran. Peneliti memilih pondok pesantren ini karena peneliti melihat para asatidz sangat berkompeten dalam mengatur strategi yang diterapkan pada santri ketika mengajar yang dimaksudkan agar para santri mampu meningkatkan pemahamannya terhadap kitab kuning yang dipelajari.¹⁰ Dari situ peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja kitab yang dipelajari dalam meningkatkan pemahaman PAI, langkah-langkah yang digunakan ustadz dalam penerapan strategi, serta hasil pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz kepada para santri.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **"Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman**

¹⁰Observasi penggunaan strategi oleh asatidz, pada 2 Maret 2018.

PAI Melalui Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ”.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, untuk memahami dengan lebih mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dikemukakan tersebut, maka fokus dan pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apa saja kitab yang diajarkan dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal desa Moyoketen kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana langkah-langkah ustadz dalam penerapan strategi dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana hasil pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan pemahaman materi PAI melalui kajian kitab kuning di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kitab apa saja yang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning di pondok pesantren Ma'hadul

Ilmi Wal Amal desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui langkah-langkah ustadz dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning di pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal desa Moyoketen kecamatan Boyolangu kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kitab yang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman PAI, langkah-langkah ustadz dalam penerapan strategi, serta hasil pembelajaran yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning pada santri.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan pesantren lain dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pesantren, agar menjadi pesantren yang unggulan dalam mencetak santri-santri yang berprestasi dan beragama.

b. Bagi Asatidz Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh ustadz sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para santri lebih semangat dalam memahami PAI melalui kajian kitab kuning sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi “Strategi

Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman PAI Melalui Kajian Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung". Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Negeri (DITBINPAISUN) adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan seseorang dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.¹²

¹¹Rahman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2010), hal.132.

¹²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2009), hal 88

c. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab-kitab islam klasik yang ditulis oleh ulama' zaman dahulu yang identik dengan kertas berwarna kuning dan berbahasa Arab, serta tidak memakai harokat.¹³

2. Penegasan Operasional

Strategi Ustadz dalam meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning pada santri yang dimaksud di sini adalah bagaimana strategi ustadz dapat membantu meningkatkan pemahaman pada santri pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Boyolangu Tulungagung terhadap PAI melalui kajian kitab kuning, yang meliputi apa saja kitab yang diajarkan dalam meningkatkan pemahaman PAI, langkah-langkah dalam menerapkan strategi, dan juga hasil pembelajaran dilakukan oleh ustadz, yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman PAI melalui kajian kitab kuning pada santri pada pondok pesantren Ma'hadul Ilmi Wal Amal Moyoketen Boyolangu Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹³Bahril Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Prasasti, 2002), hal 24.

BAB I: Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI: Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.